

Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Pemanfaatan Tutup Botol Minuman Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak RA Permata Hati Sidokumpul Guntur Demak

Fu'ad Arif Noor

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta
fuad.arif.noor@gmail.com

Istikomah

RA Permata Hati Sidokumpul Guntur Demak
istiyatman@gmail.com

**EDUCATE : Journal of
Education and Culture**

Vol. 02 Nomor 02
ISSN-e: **2985-7988**

Naskah diterima: 23-03-2024
Naskah disetujui: 30-05-2024

Terbit: 31-04-2024

Abstract: *This research aims to determine the implementation of recognizing colors through the use of drink bottle caps at RA Permata Hati Guntur Demak and to determine the implementation of using drink bottle caps in order to improve color recognition at RA Permata Hati Guntur Demak. Data collection techniques in this research are through observation and documentation techniques. This type of research is classroom action research with qualitative descriptive data analysis. The subjects used were students of RA Permata Hati Guntur Demak with a population of 10 children. Data sources come from educators and educational staff. The results of the research show that the ability to recognize colors can be increased by using drink bottle caps. The research results increased gradually. In addition to being able to recognize colors, this media also gives students interest in learning and can recognize concrete objects. There was an increase in the ability to recognize colors by using drink bottle caps in the pre-cycle of 3 students, with an average score of 45.6 and a percentage of 30%, in the first cycle there was an increase of 4 children with an average score of 55.55 and a percentage of 40%. cycle II increased by 5 children with an average score of 72 and a percentage of 50% and cycle III increased by 9 children with an average score of 87.5 and a percentage of 90%.*

Keywords: *Recognizing colors, bottle cap media, early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan kebanggaan dari orang tua dan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun nonformal. Menurut Aisyah, "Anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi didalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah anak lihat dan pelajari (Aisyah, 2009: 5) Guru adalah pendidik yang memberi kesempatan pada anak untuk bereksresi dan bereksplorasi (Rachmawati, 2010: 30). Guru juga tidak menyadari keragaman karakteristik anak, sehingga

kemampuan mengenal warna dalam kegiatan sehari-hari kurang berkembang. Sekarang ini anak seakan tenggelam atau kurang berkembang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan adanya komputer yang bisa mencetak warna atau mengakibatkan orang menjadi malas untuk mengenal warna secara alami atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar atau membuat sendiri. Perkembangan warna di taman kanak-kanak sangat penting agar anak dapat berimajinasi sesuai apa yang ada dalam pikirannya.

Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Kemampuan mengenal warna dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dan mengelompokkan warna sesuai pasangannya. Bagi anak-anak usia dini, warna mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu

sebagai daya tarik yang dapat membuat anak ingin dan mau untuk mulai memahami segala sesuatu yang dilihatnya.

Pengenalan warna sejak anak usia dini banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh, antara lain anak dapat mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Pengenalan warna juga tidak terlepas dari proses penginderaan yaitu penglihatan mata.

Pengenalan warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Seperti saat anak diminta menggambar atau melukis pemandangan anak secara tidak langsung akan membayangkan pemandangan alam yang pernah anak lihat dan menuangkan imajinasinya melalui pencampuran cat dan goresan pensil warna yang anak suka.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dan masyarakat, maupun dalam karir.

Pendidikan anak usia dini, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Proses pendidikan bagi anak usia dini yang dalam pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak berbeda dengan pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan yang dilakukan hendaknya berupa pembelajaran bagi anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, secara alamiah bermain memotivasi anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menempelkan kertas perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi motorik, fisik, bahasa, kognitif dan sosial emosional (Pusat Kurikulum, 2007: 5).

Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Hal ini sesuai dengan tahapan dari perkembangan kognitif Piaget yang

menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional yang mulai mengenal beberapa simbol dan meningkat pada tahap selanjutnya yaitu mampu memecahkan persoalan sederhana secara konkrit. Menenal simbol warna akan memberikan bekal bagi anak pada tahap selanjutnya yaitu untuk memecahkan persoalan sederhana yang berhubungan dengan warna secara konkrit. Maka dari itu, pembelajaran dalam pengenalan warna menjadi penting bagi anak dan pembelajarannya disesuaikan dengan tahap dan karakteristik belajar anak.

Karakteristik belajar bagi anak usia dini yaitu belajar yang melibatkan anak secara langsung dan belajar sambil bermain. Namun, pada kenyataannya teori belajar yang digunakan oleh guru pada umumnya adalah teori behavioristik. Teori behavioristik berpandangan bahwa belajar merupakan pembentukan tingkah laku dan pentingnya masukan atau stimulus dan keluaran atau respon. Salah satu kelemahan dari teori behavioristik yaitu menekankan pada siswa sebagai subjek dan menciptakan verbalisme yang mengandalkan pada ingatan anak. Hal ini tampak pada sekolah-sekolah umum di mana dalam pembelajaran guru cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan percobaan sederhana dalam mengenal warna.

Tutup botol minuman merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak. Media tutup botol adalah media konkrit yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai. Benda konkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan yang dikutip oleh Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto merupakan material yang nyata untuk disentuh, dilihat, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak (Hidayati dan Muhayanto, 2016: 57). Maka dapat dipahami bahwa benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Media tutup botol merupakan salah satu media yang digunakan dalam permainan warna yang dapat merangsang perkembangan kemampuan anak dalam mengenal warna. Dengan menggunakan media tutup botol minuman anak akan merasa senang dan tanpa terpaksa dalam mengenal macam-macam warna yang diajarkan oleh pendidik, sehingga tanpa disadari anak telah memperkaya kemampuan mengenal warna.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan media tutup botol minuman, dimana media tersebut merupakan benda konkrit yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tutup botol yang digunakan

adalah tutup botol minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak melalui pemanfaatan tutup botol minuman.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010: 26). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3).

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Terkait dengan penelitian ini, maka kolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Proses penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Proses penelitian tindakan kelas sesuai dengan model yang dikembangkan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkahnya yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sesuai paradigma penelitian tindakan kelas (*classroom action research* terhadap beberapa instrumen untuk pengumpulan data, salah satunya yaitu lembar pengamatan observasi. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan serta sistematis. Observasi dilakukan untuk memantau jalannya proses belajar mengajar, dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar, sehingga tergambar aktivitas guru dan anak selama kegiatan mengajar berlangsung (Arikunto, 2007: 3). Menurut Samsudin observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan terhadap sikap dan perilaku anak (Syamsuddin, 2007: 67). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas. Observasi dilakukan pada kelompok A Permata Hati Guntur Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak merupakan kebanggaan dari orang tua dan generasi penerus bangsa yang berlangsung

secara terus-menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun non-formal. Menurut Aisyah, "Anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi di dalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah anak lihat dan pelajari (Aisyah, 2009: 5-32).

Kemampuan kognitif anak yaitu anak dapat berfikir, memahami, dan mengeksplor hal-hal di sekitar. Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak. Perkembangan kognitif pada Taman kanak-kanak tidak hanya anak mampu mengenal bentuk geometri dan menghitung tetapi anak juga mampu mengenal warna secara mendasar.

Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna. Pengenalan warna sejak anak usia dini banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh, antara lain anak dapat mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Pengenalan warna juga tidak terlepas dari proses penginderaan yaitu penglihatan mata.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menempelkan kertas perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi motorik, fisik, bahasa, kognitif dan sosial emosional (Pusat Kurikulum, 2007: 5)

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Menurut Depdiknas, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 113). Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang warna. Prawira menjelaskan bahwa: "Warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain

selain unsur-unsur visual lainnya (Prawira, 1999: 4). Nugraha mengatakan bahwa "Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya (Nugraha, 2008: 34). Teori Brewster mengemukakan bahwa, "Warna-warna yang ada di alam terbagi menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier dan warna netral.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Khadijah media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (Khadijah, 2016: 124). Barang bekas adalah barang yang tidak dipakai lagi yang memiliki kegunaan tidak sama seperti benda yang baru. Bahan bekas dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar karena di sekitar banyak terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun barang tersebut dapat digunakan lagi di antaranya diubah fungsi barang bekas sebagai alat peraga atau media pembelajaran. Menurut Wahyuti bahan-bahan bekas yang dapat digunakan atau dimanfaatkan seperti kardus, sedotan, botol bekas, dan majalah bekas.

Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah tutup botol minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi. Pemanfaatan sampah masih jarang dilakukan di daerah yang masyarakatnya kurang memperhatikan hal-hal seperti kreativitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah (Rini Fadhilah, 2018: 38). Tutup botol minuman adalah media konkret yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai. Melalui media ini memunculkan rasa senang, gembira pada diri anak dan dengan adanya stimulasi yang tepat maka kemampuan anak mengenal warna berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Berdasarkan hasil pra siklus ketuntasan nilai mengenal warna melalui pemanfaatan tutup botol minuman yaitu 30% dan nilai rata-rata 45,6. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal warna pada anak masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak Kelompok A melalui media Tutup Botol minuman.

Keunggulan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yaitu: a) menarik perhatian anak, b) bahannya mudah didapat, c) memerlukan biaya yang murah. Kelemahan media pembelajaran berbahan tutup botol yaitu: a) bahan untuk pembuatan pola jari susah didapat, sulit dijangkau

dengan jarak jauh.

Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat. Hambatan-hambatan yang dialami pada Siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan Siklus III, Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai mengenal warna pada akhir Siklus III hampir semua anak sudah dapat menyebutkan warna. Penelitian dihentikan pada Siklus III karena 90% anak kelompok A sudah mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui pemanfaatan tutup botol minuman walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda.

Hasil Penelitian

Deskripsi Pratindakan

a. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Permata Hati wuluh sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menstimulasi enam aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, seni, nilai agama dan moral. Namun untuk kegiatan kognitif (mengetahui warna) anak masih kurang optimal.

Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif (mengetahui warna) anak terbilang rendah, dikarenakan guru yang kurang memperhatikan pembelajaran mengenai perkembangan kognitif (mengetahui warna) anak, ini juga dapat dilihat dari kurangnya pemanfaatan alat permainan edukatif yang ada di RA yang dapat meningkatkan kemampuan mengenali warna anak. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi terhadap anak pada proses pembelajaran mengenai mengenal warna. Tindakan awal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil yang baik.

Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan mengenal warna anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan kemampuan mengenal warna anak, dengan pemanfaatan tutup botol minuman dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna anak.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan

tema Rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi(payung). Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan tutup botol minuman. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan ke-1 Tindakan siklus 1 pada pertemuan ke-1 dilakukan pada hari senin tanggal 9 januari 2023 dari pukul 07.30-9.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar pada hari ini menggunakan tema Rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi(payung). peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sebelum siswa masuk ke dalam kelas yaitu siswa berbaris di halaman membaca asmaul husna, pancasila, bernyanyi, berhitung jumlah siswa yang masuk. Sebelum masuk kelas siswa melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu berjalan zig-zag secara bergantian, setelah itu baris kembali yang rapi dan salim masuk kedalam kelas. Setelah masuk kedalam kelas dilanjutkan berdoa, mengabsensi siswa, kegiatan apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti ialah mengenal macam- macam warna melalui media tutup botol minuman.

Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai media tutup botol minuman dengan bermacam-macam warna merah, kuning, hijau dan biru. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa yang dibantu dengan guru kelas karena pada siklus ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Kemudian guru mengenalkan media tutup botol minuman kepada siswa dan menjelaskan bagaimana cara menggunakannya sehingga siswa dapat mengenal warna melalui media tersebut.

Pertemuan ke-1 dalam mengenalkan warna aspek yang diobservasi yaitu menyebutkan macam-macam warna, kemudian guru kelas menjelaskan dan mengaplikasikan langsung pada kegiatan menyebutkan macam-macam warna dengan tutup botol yang telah tersedia. Guru kelas meminta peneliti untuk mengambil salah satu tutup botol dan memegangnya untuk ditunjukkan kepada siswa sebagai petunjuk. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tutup botol apa yang dipegang oleh peneliti. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa melakukan kegiatan menyebutkan macam-macam benda sesuai warna melalui media tutup botol minuman kemudian memasukkan tutup botol kedalam loker. Tugas tersebut dilakukan secara bergantian.

Tindakan siklus 1 pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin 16 januari 2023. Kegiatan awal hari ini masih sama dengan kegiatan kemarin yaitu membaca asmaul husna, pancasila, bernyanyi, berhitung jumlah siswa yang masuk.

Sebelum masuk ke dalam kelas siswa melakukan kegiatan berjalan jinjit secara bergantian dan langsung masuk kedalam kelas untuk melatih motorik kasar siswa. Setelah masuk ke dalam kelas, persiapan berdoa, mengabsensi siswa, kegiatan apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti ialah mengenal macam-macam warna melalui media tutup botol minuman. Sebelum masuk kegiatan inti guru melakukan kegiatan bernyanyi macam-macam warna kemudian menyebutkan macam-macam warna, Sehingga siswa sangat antusias untuk belajar. Siswa dalam menyebutkan macam-macam warna sesuai beberapa siswa menjawab dengan benar dan ada yang belum bisa menjawab dengan benar.

Pada tindakan siklus I pertemuan ke-2 aspek yang diobservasi adalah memasangkan benda sesuai pasangannya. Guru menjelaskan kembali bagaimana cara menggunakan media tutup botol minuman dengan bertanya jawab dan meminta anak untuk dimasukkan kedalam loker secara bergantian di depan kelas. Setelah itu peneliti memberikan LKS kepada guru, kemudian guru menjelaskan dan menunjukkan kepada siswa cara mengerjakan LKS dengan baik dan benar. Setelah itu peneliti mengambil krayon. Peneliti menjelaskan tugas siswa pada LKS untuk mewarnai gambar yang tertera pada LKS sesuai dengan warna asli benda sesuai yang dicontohkan oleh guru dan peneliti. Tugas siswa mewarnai macam- macam gambar yang ada di LKS sesuai yang telah dicontohkan oleh guru dan peneliti.

3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan, Hasil kemampuan mengenal warna siklus I: Selama kegiatan pembelajaran peneliti melaksanakan observasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan mengenal warna siswa melalui media media tutup botol. Pertemuan 1 kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati siswa dalam mengenal macam-macam warna merah, kuning, hijau dan biru. Sedangkan pertemuan ke-2 kegiatan yang diamati adalah menunjuk macam-macam warna.

Hasil kemampuan mengenal warna melalui pemanfaatan tutup botol minuman mengalami peningkatan dan dapat dilihat dari skor sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 45,6 prosentase 30%, sedangkan hasil dari siklus 1 nilai rata-rata 55,55 prosentase 40%. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut >75% nilai minimal.

4. Refleksi siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru merefleksi kendala apa saja yang terjadi selama siklus I berlangsung dan membahas perbandingan hasil antara pra siklus dan siklus I. Dilihat dari kendala selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru dapat memperbaiki dengan cara mencari solusi sebagai perbaikan pada siklus II. Sehingga, kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Adapun kendala pada siklus I adalah: 1)

Pada saat pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum konsentrasi atau berbicara serta bergurau sendiri ketika guru menjelaskan. Sehingga siswa tidak memahami bagaimana cara menggunakan media tutup botol. 2) Kurangnya motivasi belajar dan ketertarikan siswa terhadap media yang diberikan guru kepada siswa ketika menggunakan media tutup botol sehingga masih ada beberapa siswa yang dibantu oleh guru. 3) Kurangnya konsentrasi siswa ketika menggunakan tutup botol ketika memilih tutup botol sesuai perintah guru kemudian memasukkan tutup botol kedalam loker. Dikarenakan siswa banyak yang antusias untuk menggunakannya media tersebut sehingga mengganggu proses belajar mengajar dan siswa kurang konsentrasi. 4) Kurang adanya pengondisian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apalagi setelah siswa maju kedepan mempraktekkan medianya.

Hasil tindakan siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan mengenal warna anak pada siklus I. Berdasarkan kendala dan kemampuan mengenal warna anak yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam proses pembelajaran melalui media botol minuman. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna anak.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran cara mengenal yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi rekreasi. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RKH.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui media tutup botol minuman. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tindakan siklus II pada pertemuan ke-1 dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 januari 2023 dari pukul .07.30-09.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar pada hari ini menggunakan tema kendaraan dengan sub tema. Kendaraan udara (pesawat terbang). Pertemuan kali ini peneliti kembali menanyakan macam-macam warna tetapi lebih di fokuskan terhadap media tutup botol minuman.

Pada siklus ke-2 pertemuan awal ini ada aspek

yang akan diobservasi, adapun aspeknya menyebutkan kendaraan udara sesuai warna gamabar yang telah dibawa guru. Misalkan sayap pesawat warna hijau. Sebelum siswa masuk ke dalam kelas yaitu siswa berbaris di halaman, membaca asmaul husna, pancasila, bernyanyi, berhitung jumlah siswa yang masuk. Sebelum masuk kelas siswa melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu merangkak melalui media holahop, setelah itu baris kembali yang rapi dan salim masuk kedalam kelas. Setelah masuk kedalam kelas dilanjutkan berdoa, mengabsensi siswa, kegiatan apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti ialah mengenal macam-macam warna melalui media tutup botol minuman yang telah diberikan angka pada media tutupnya. Guru juga menjelaskan cara menggunakannya.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai bagaimana cara menggunakan media tutup botol minuman. terlihat beberapa siswa nampak kebingungan ada juga yang sudah mengerti. Siswa banyak yang antusias dalam menjawab atau ada juga yang langsung memegang tutupnya kemudian memasukkan kedalam loker. Tetapi guru tetap menenangkan siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan menggunakan media tersebut dengan petunjuk warna dari guru. Hasilnya siswa banyak yang antusias dan mulai semangat melakukannya. Pada siklus II pertemuan ke-1 menggunakan metode belajar kelompok, guru membuat 2 kelompok dengan masing-masing kelompok berisikan 5 siswa. Kemudian guru memberikan kuis terhadap kelompok untuk mengambil tutup botol sesuai yang disebutkan guru. Jika ada kelompok yang tepat memasukkan tutup botol kedalam loker yang sesuai maka siswa yang ada dikelompok tersebut mendapatkan reward bintang.

Penelitian tindakan siklus ke-2 pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 februari 2023 aspek yang akan diobservasi adalah mengelompokkan tutup botol minuman berdasarkan warna. setelah itu peneliti mengambil LKS kemudian guru menjelaskan dan menunjukkan kepada siswa cara mengerjakan LKS dengan baik dan benar. Setelah tanya jawab mengenai LKS peneliti sudah menyiapkan krayon untuk melingkari gambar sesuai warna aslinya yang sudah dijelaskan bahwa kegiatan atau tugas siswa pada LKS melingkari gambar sesuai warna aslinya menggunakan krayon. Setelah tugas siswa selesai guru menggunakan reward bintang terhadap LKS sehingga siswa bisa antusias untuk segera menyelesaikan dengan baik dan benar.

3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan kemampuan mengenal warna anak. Hasil kemampuan mengenal warna melalui pemanfaatan tutup botol minuman mengalami peningkatan dan dapat dilihat dari skor

sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 55,55 prosentase 40%, sedangkan hasil dari siklus II nilai rata-rata 72 prosentase 50%. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut >75% nilai minimal.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru merefleksikan kendala apa saja yang terjadi selama siklus II berlangsung dan membahas perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II. Dilihat dari kendala selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru dapat memperbaiki dengan cara mencari solusi sebagai perbaikan pada siklus III. Sehingga, kendala yang terjadi pada siklus II dapat teratasi. Adapun kendala pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pada saat pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum konsentrasi atau berbicara serta bergurau sendiri ketika guru menjelaskan. Sehingga siswa tidak memahami bagaimana cara menggunakan media tutup botol minuman. 2) Ada 4 siswa yang masih bingung untuk mengambil tutup botol minuman dan memasukkannya sehingga dibantu oleh guru. 3) Adanya siswa yang masih bingung antara warna hijau dan biru untuk melingkari gambar pada LKS dengan warna krayon yang sesuai dengan warna asli gambar. 4) Kurangnya motivasi belajar siswa agar siswa tidak meminta bantuan dari guru.

Penemuan-penemuan yang ada pada siklus II memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus ke-2 kurang maksimal sehingga peneliti melanjutkan pada siklus III dan mengharapkan adanya siklus III semakin meningkat kemampuan mengenal warna terhadap siswa dengan media tutup botol. dari kekurangan pada siklus II guru dan peneliti berdiskusi mengenai hal yang perlu diperbaiki untuk dilaksanakannya siklus III.

Berikut upaya peneliti dan guru pada siklus III: 1) Melakukan aktivitas guru dan siswa secara maksimal. 2) Guru dan peneliti memberikan tambahan pada lagu yang telah tersedia dengan bahasa Indonesia sebagai pelengkap. 3) Guru mengajak siswa untuk bermain tutup botol dan menambahkan media poster gambar sesuai warna di dalam kelas. 4) Guru memberikan LKS berupa macam-macam gambar yang mudah diketahui siswa dan mudah ditemui di lingkungan siswa untuk mewarnainya. 5) Guru memberikan *reward* bintang sebagai apresiasi untuk semangat belajar siswa.

Hasil tindakan siklus III

Kegiatan awal dari siklus III ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus II, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan mengenal warna anak pada siklus II. Berdasarkan kendala dan kemampuan mengenal warna anak yang belum maksimal pada siklus II, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus III yang menekankan pada peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam proses pembelajaran melalui media botol minuman. Dari tindakan siklus III ini diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan mengenal warna anak.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti membuat desain pembelajaran cara mengenal yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tema alam semesta sub tema benda-benda langit. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RKH.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui media tutup botol minuman. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tindakan yang dilakukan pada siklus III di pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari jum'at 10 februari 2023. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 - 9.30 WIB. Kegiatan awal pada siklus III berbeda dengan siklus lainnya dengan kegiatan hari biasa yakni, siswa langsung berbaris membaca asmaul husna, Pancasila serta berhitung dilanjutkan dengan kegiatan senam yang dilakukan setiap hari jum'at. Setelah senam anak dipersilahkan masuk kedalam kelas persiapan berdoa dengan duduk melingkar kemudian mengabsensi kehadiran siswa, kegiatan apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti mengenal warna melalui media tutup botol minuman.

Kegiatan inti hari pertama siklus III diawali dengan tanya jawab kepada siswa mengenai macam-macam warna. pada siklus III guru dan peneliti menggunakan metode bernyanyi untuk mengenalkan lagu yang sudah ada "macam-macam warna" sambil mengangkat tutup botol dan siswa diminta untuk menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama Untuk kegiatan hari ini menyebutkan macam-macam warna dan benda yang ada di alam sekitar minimal menyebutkan 2 benda pada masing-masing siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus III di pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jum'at 24 februari 2023. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30-09.30 WIB. Kegiatan awal pada siklus III berbeda dengan siklus lainnya dengan kegiatan hari biasa yakni, siswa langsung berbaris membaca asmaul husna, Pancasila serta berhitung. Setelah kegiatan awal dipersilahkan masuk kedalam kelas persiapan berdoa dengan duduk melingkar kemudian mengabsensi kehadiran siswa, kegiatan apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti mengenal warna melalui media tutup botol minuman.

Kegiatan inti hari kedua siklus III diawali dengan duduk melingkar dan tanya jawab kepada siswa mengenai macam-macam warna. Guru tanya jawab mengenai lagu yang sudah dikenalkan kemarin siapa yang sudah bisa menyanyikan

macam-macam warna siswa. Siswa menjawab saya dan mengangkat tangan dengan semangat. Kemudian guru meminta siswa untuk menyanyikan secara bersama-sama. Dan siswa banyak yang hafal.

Pada kegiatan inti siklus III pertemuan ke-2 yakni berbeda untuk lebih meningkatkan pembelajaran mengenal warna dari siklus I dan II yang belum meningkat sesuai yang diharapkan keberhasilannya yaitu guru mengajak siswa untuk lomba memasukkan tutup botol dengan memasang tutup botol dengan warna loker yang sesuai dengan tutup botol berdasarkan warna yang telah disebutkan guru. Peneliti dan guru mempraktekkan terlebih dahulu cara bermainnya. Setelah itu peneliti menyiapkan loker, loker diletakkan di depan kelas kemudian tutup botol diletakkan diatas meja.

Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok ada 5 siswa, guru meminta siswa untuk maju kedepan secara bergantian dan siswa yang lainnya memberikan semangat kepada siswa yang bermain. Kelompok yang bisamengelompokkan tutup botol sesuai warna loker kemudian memasukkannya dengan benar maka akan mendapatkan bintang sebagai *reward*.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. kemampuan mengenal warna anak. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Kemampuan Mengenal Warna Siklus III Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi yang mempunyai tujuan untuk melihat kemampuan mengenal warna siswa melalui pemanfaatan tutup botol minuman. Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati siswa dalam menyebutkan macam-macam warna. Sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan yang diamati adalah mengelompokkan tutup botol berdasarkan warna.

hasil kemampuan mengenal warna mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata siswa 55,55 dengan prosentase 40%, sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa 72 dengan prosentase 50%, dan pada siklus III nilai rata-rata 87,5 dengan prosentase 90%, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus III sudah baik karena melebihi nilai minimum.

d. Refleksi

Kegiatan selanjutnya akan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas setelah melakukan tindakan kelas siklus III adalah melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam refleksi ini menjelaskan mengenai kegiatan belajar mengajar saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Ketika kegiatan mengenal warna melalui media tutup botol minuman pada siklus III, siswa sangat aktif, semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Selain media tutup botol minuman, metode

kuis serta metode bernyanyi sangat berpengaruh pada siswa yang membuat aktif siswa dan fokus untuk mendengarkan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru apabila siswa melaksanakan tugas dengan benar dan tepat juga membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Siklus III dalam kemampuan mengenal warna mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan siswa yaitu 75% sehingga PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sudah cukup dan selesai dalam penelitian tindakan kelas siklus III.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan pemanfaatan tutup botol minuman pada kelompok A RA Permata Hati Guntur Demak, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi pemanfaatan tutup botol minuman dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada kelompok A RA Permata Hati saat pembelajaran mengenal warna menggunakan media ini pembelajaran semakin menarik. Pada implementasi pembelajaran guru menggunakan media tutup botol minuman hasilnya ialah sangat bagus sesuai dengan observasi aktivitas guru pada siklus III mendapatkan skor 89,58% skor tersebut lebih besar dibandingkan pada siklus I hanya mendapatkan 66,66%. Selain itu media juga dapat memberikan stimulus ketertarikan belajar mengenal warna serta dapat memberikan aspirasi mainan baru pada siswa untuk mengotak-atik media tersebut sehingga guru mudah untuk mengaplikasikan media tersebut dalam pengenalan warna. Selain itu media tutup botol minuman juga mengenalkan siswa tentang benda-benda di lingkungan sekitar anak yang sering di jumpai sesuai warna yang dikenalkan oleh guru. Sehingga guru menyadari bahwa perlunya inovasi dan pengembangan media pembelajaran siswa untuk menunjang kualitas pembelajaran pada setiap perkembangan siswa. 2) Ada peningkatan mengenal warna dengan pemanfaatan tutup botol minuman pada kelompok A RA Permata Hati sangat signifikan dengan adanya tindakan menggunakan tutup botol minuman pada setiap siklus. Contoh siswa yang bernama farih dan nia yang awalnya ketika pembelajaran mengenal warna sikapnya diam dan tidak tertarik sama sekali ketika pembelajaran tersebut menggunakan pemanfaatan tutup botol minuman ia sangat antusias menggunakan medianya, dan perkembangan mengenal warna ia mulai faham. Peningkatan juga dapat dilihat bahwa walaupun siswa tanpa melihat tutup botol minuman siswa dapat menyebutkan macam-macam benda di sekitarnya sesuai warna yang telah di kenalkan oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa mengalami peningkatan dari prasiklus (30%) dan siklus I (40%), siklus II (50%), serta siklus III

(90%). dengan demikian secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan 60%.

PUSTAKA ACUAN

- Afandi, Ahmad. (2018). Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang, Jurnal AUDI.
- Aisyah, Siti. (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaGpta.
- Asrori, Muhammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.
- Darmadi. (2016). Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam, Jakarta Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. (2002). Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Al-Huda.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eliyawati, Cucu. (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Fadhillah, Rini. (2018). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Fadillah, Muhammad. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Press.
- Hidayati, Eny. dan Muhayanto, Hagus. (2016). "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal CARE*.
- Khadijah. (2011). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing.
- Maisarah. (2018). Matematika dan Sains Anak Usia Dini, Medan: Akasha Sakti.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso. (2012). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Prawira, S.D. (1999). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Depdikbud.
- Pusat Kurikulum. (2007). *Standard an Bahan Ajar PAUD Formal*, Balitbang Depdiknas.
- Rachmawati, Yeni. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2008
- Sanaky, Hujair AH. (2011). *Media Pembelajaran* Yogyakarta: Kaukaba.
- Siarni. (2015). "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa", Jurnal kreatif tadulako online.
- Sidiq, Sultan Muhamad. dan Dedy Setyawan, (2016). "Penerapan Metode dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Mis Miftahul Huda 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Susanto, A. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trimo, Suejono. (2007). *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Ibnu Teguh. (2013). *Belajar Desain Grafis*, Yogyakarta: Buku Pintar.

- Winda, Gunarti. (2009) Metode Pembelajaran dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yoni, Acep. (2020). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo.